BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat merupakan ruang tempat terjadinya berbagai macam-macam proses sosial, karena adanya proses sosial tersebut dapat menciptakan banyak keunikan dari berbagai aspek, baik itu aspek budaya maupun aspk sosial. Keunikan tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara mereka hidup dan menanggapi berbagai macam rangsangan dari luar maupun dari dalam lingkungan mereka sendiri, baik itu rangsangan dari sesama individu dalam masyarakat itu maupun rangsangan dari sekitar lingkungan mereka yang berupa alam.¹

Madura adalah suatu wilayah yang memiliki empat kabupaten yakni Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep,dengan masyarakat yang memiliki ciri khas yang berbeda-beda, baik dari segi bahasa maupun segi budaya. Banyak sekali budaya Madura yang sudah dikenal, baik nasional maupun internasional, seperti budaya carok yang melibatkan antara dua laki-laki maupun lebih yang dapat menimbulkan korban jiwa. Salah satu sumber daya manusia adalah kebudayaan yang di hasilkan oleh masyarakat madura. budaya merupakan identitas mutlak yang tidak dimeliki oleh kelompok lain secara otomatis menajadi ciri khas dari masyarakat madura tersebut.

Agustino, Suparto. Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama, (Jakarta: 2006 Raja grafindo Persada.).15

Budaya carok merupakan media kultural bagi pelaku yang telah berhasil mengalahkan musuhnya untuk memperoleh predikat sebagaiseorang (blater) jagoanatau jika pelakutersebut telah berpengalaman dalam membunuh maka predikat sebagai(seoreng belater) jagoan) menjadi semakin tegas sehingga keberhasilan itu dalam sebuah carokselalu mendatangkan perasaan puas, atau lega dan bahkan bangga bagi pelakunya. dalam memulihkan harga diri tersebut. Carok adalah sebuah ketidak adilan sejak zaman kolonial belanda. Para penguasa tidak berhasil memberikan keadilan kepadamasyarakat madura. akibatnya masyarakat memilih sendiri jalan untuk keadilannya. Sehingga timbul konflik melakukan carok yang menjadi budaya masyarakat madura. maraknya budaya carok di pulau Madura menyebabkan sangat lumrah dan dijumpai bagi para laki-laki yang selalu berpergian yang selalu membawa senjata (Tajam atau di sebut dengan are' celurit). Apalagi mereka yang dianggap sebagai jagoan di desanya².

Secara kultural kenyataan ini justru merupakan sisi hitam dari kebudayaan Madura. padahal orang madura juga memiliki nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan ajaran agama. dalam kehidupan masyarakat madura. budaya carok madura merupakan simbol kesatria dalam memperjuangkan harga diridan kehormatan dalam kebudayaan madura. pada zaman cakra ningrat joko toledi madura belum mengenal istilah carok. biasanya carok saling membunuh dengan mengunakan pedang atau keris . Carok dan celurit laksana 2 mata yang tak pernah di pisahkan. senjata dan celurit yang biasanya yang di gunakan oleh untuk orang-orang madura

_

²*Ibit* . 17

pada saat itu. pada sejak zaman legenda pak sakera mandor tukang tebu itu hampir tak pernah meninggal kan cluritnya.

Clurit bagi pak sakera merupakan simbol perlawanan rakayat jelata pada masa klonil belanda. memicu peristiwa carok tersebut bervreasi di sebabkan karna masalah harta tanta dan wanita, dan juga karna dendam, turun temurun. pada zaman cakra ningrat joktole pada abad 17 pemerintahan cukup tuli tidak ada istilah carok. carokada sejak abad 18 pada saat penjajahan belanda. setelah pak sakera di tangkap dan di hukum gantung di pasuruan oleh kolonil belanda. orangorang bawahan mulai beranai mengankat cluritnya. dan melakukan perlawanan terhadap para penindas dan menentang adaya penjajahan. Carok merupakan budaya yang nigatif namon tidak dapat di pungkiri masih ada sampai saat ini selama harga diri masih di anggap penting bagi masyarakat madura yaitu dengan melakukan carok. itulah budaya atau tradisi bagi orang madura. yaitu dengan melakukan carok sebagai jalan terahir bagi masyaraat madura.

Namun, pada masa itu mereka tidak menyadari, kalau mereka dihasut oleh kolonil belanda. mereka diadu dengan golongan keluarga (*Blater jagoan*) sama orang-orang madura yang menjadi kaki tangan hitam penjajah belanda, yang juga sesama bangsa. karena provokasi belanda itulah, golongan para blater yang seringkali melakukan carok pada masa itu.

³Abdur, Rozaki, *Social Origin Dan Politik Kuasa Blater di Madura*.(Yogyakarta: Tesis UGM,) 2009.12

Bahwa kalau ada masalah tentang persoalan, tentang, perselingkuhan, perebutan, tanah, dan lain sebagainya selalu menggunakan kebijakan dengan jalan melakukan carok. alasannya adalah demi menjunjung tinggi harga diri masyarakat madura. istilahnya, dari pada putih mata lebih baik putih tulang. artinya, lebih baik mati dari pada menanggung malu. orang madura atau di Jawa dan kalimantan selalu diselesaikan dengan jalan melakukan carok.

Biasanya, carok merupakan jalan terakhir yang di tempuh oleh masyarakat madura dalam menyelesaikan suatu masalah. carok juga bisa terjadi jika menyangkut masalah kehormatan atau hargadiri dan menganggu wanita bagi orang madura.sebagian besar karena masalah perselingkuhan, dan harkat, martabat dan kehormatan, keluarga banyak yang menganggap carok adalah tindakan keji dan bertentangan dengan agama. meski madura sendiri kental dengan agama Islam. tetapi pada umumnya, secara individual masih banyak yang masih memegang tradisi carok tersebut .

Carok artinya didahului oleh perasaan terhina artinya ada suatu prilaku yang menyingung harga diri laki-laki madura tersebut. sehingga carok di pilih sebgai jalan terahir bagi masyarakat madura. bahkan carok harus disertai dengan ritual-ritual sebagai persipan menjelang carok. terlebih dahulu mendapatkan restu dari masing masing keluarganya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan atau memaparkan permasalah menjadi tiga, yaitu :

- Faktor- faktor apa yang menyebabkan munculnya tradisi carok di Desa Montor Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang?.
- 2. Bagaimana dampak tradisi carok terhadap kehidupan sosial masyarakat islam di Desa Montor Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang?
- 3. Bagimana upaya para ulama dalam menanggulagi tradisi carok di Desa Montor Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang?.

C.Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tentunya peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitulah pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu.

- Untuk mengetahui faktor- faktor penyebab munculnya tradisi carok di Desa Montor Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.
- 2. Untuk mengetahui bagaimana dampak tradisi carok terhadap kehidupan sosial masyarakat islam Desa Montor Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.
- 3. Bagaimana upaya para ulama dalam menanggulagi tradisi carok di Desa Montor Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang?.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini mengandung sedikitnya 2 manfaat:

 Manfaat Ssecara Tioritis Sebagai pengembangan Ilmu Perbandingan Agama, khususnya mata kuliah Antropologi Agama, Islam Budaya Lokal, Sosiologi, pemikiran terhadap penelitian untuk mengembangkan teori-teori sosial, psikologi agama terutama yang berhubungan dengan budaya carok.

2. Manfaat Secara Praktis dapat memberikan kontribusi terhadap para praktisi masyarakat luas untuk mengenal danmemahami tradisi carok. Sebagai bahan rujukan bagi penilitian selanjutnya untuk dikembangkan dikemudian hari.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini mengunakan teori dari Latif Wiyata tradisi carok meruapakan harga diri orang madura. masyarakat montor terkenal dengan syari'at islam dan hukum, yang bersifat universal. dengan keuniversalannya masyarakat Montor ini menggunaakaan hukum-hukum yang sudah ada di dalam Islam, dan mampu memenuhi kebutuhan manusia darizaman ke zaman dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang menjamin kelengkapan dan keabadian. bagi kaum muslim Al-Qur'an sebagai wahyu Allah merupakan sumber dari segala sumber hukum yang menjadi acuan dalam menegakkan keadilan dan bahkan menjadi sumber yang abadi. di antara kandungan dari ayat-ayat tersebut adalah menyangkut hukum yang mengatur hubungan manusia.

Masyarakat Montor adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. suatu kesatuan manusia dapat mempunyai perasarana melalui warga warganya dapat saling berinteraksi. yang berinteraksi dalam suatu sistem adat istiadat. tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas

merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu. Interaksi, antar warga, warganya, adat istiadat, kontinuitas waktu, rasa identitas kuat yang mengikat semua warga. Semua warga masyarakat Montor merupakan manusia yang hidup bersama, dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan misalnya dengan menjalin persaudaraan antar kelompok dan warga masyrakat madura.⁴

Menurut Latif Wiyata dalam kasus budaya carok harga diri orang madura. bagaimana langkah-langkah dikalangan masyarakat madura. agar tidak terjadi peristiwa carok tersebut. untuk itu perlu adanya aturan baru dan saksi hukum yang mungkin bisa mengurangi terjadinya budaya carok di Desa Montor, yang sudah menjadi tradisi bagi masyarakat madura. yang telah dilarang oleh agama. hal itu sudah melenceng dari koledor hukum syari'at yang sudah ada di dalam agama islam.perbuatan yang telah dilarang oleh agama tapi kenapa masih dilakukan? karena tradisi carok sudahmenjadi tradisi Desa Montor.oleh sebab itu masyarakat Montor harus bisa membedakan mana hal yang baik dan buruk yang perlu ditiru dan mana yang harus dijauhi.

Masyarakat Desa Montor merupakan suatu bentuk kehidupan bersama, untuk menghasilkan tradisi tersebut carok, merupakan tradisi orang madura dalam memperjuang kan harga dirinya. apa bila mereka merasa di injak-injak oleh orang lain. kerapan Sapi, suatu tradisi ajang perlombaan pacuan sapi. Remoh, perkumpulan para preman yang sajikan dengan hiburan musik yaitu

⁴Bustanuddin, Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama* (, Jakarta: Raja Grafindo Persada) .2006. 20

sandur madura. kalau Sabu Ayam, suatu ajang pertunjukan di kalangan para blater untuk mendapat ayam terkuat. itu semua membutuhkan jangka waktu yang cukup lama sehinga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Latif Wiyata kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial. dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas oleh masyarakat.menurut Huub de jonge 1993. adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu - individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Masyarakat Desa Montor merupakan kumpulan manusia di dalamnya ada beberapa unsur yang mencakup cukup lama. masyarakat Desa Montor sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan. hal ini merupakan suatu sistem kehidupan bersama. menurut Abdur Rozaki masyarakat harus didasari pada prinsip-prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial dalam bermasyarakat.

Kenyataan sosial diartikan sebagai gejala kekuatan sosial di dalam bermasyarakat. masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia. hukum adat memandang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesamanya manusia sebagai tujuan bersama. sistem kehidupan bersama menimbulkan

kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainya. beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi. bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.⁵.

E. Telaah Pustaka

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, peneliti menguraikan tinjauannya mengenai hasil-hasil study yang pernah dilakukan orang lain yang memiliki hubungan atau relevansi dengan masalah yang akan diteliti dengan mencari persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sudah sebelumnya tersebut. Adapun penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

a).Penelitian dengan judul "Ungkapan Tradisional dalam Budaya *Carok*Pada Masyarakat Madura" yang diteliti oleh Lusi Agustini Darmayanti Mahasawi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ungkapan tradisional dalam budaya *Carok*. lebih baik pote tolang dari pada putih mata.artinya lebih baik putih tulangg dari pada putih mata pada masyarakat Madura meiliki wujud peribahasa berupa peribahasa, perumpamaan (ibarat), ungkapan, pepatah dan pameo. Wujud ungkapan tersebut didasarkan pada kalimat-kalimat yang digunakan dalam setiap ungkapan.

⁵*Ibit*, 21. 23

Ungkapan Tradisional dalam budaya *Carok* pada masyarakat Madura banyak yang menggunakan kata-kata kiasandan seperti kata perbandingan untuk menyampaikan suatu maksud. ⁶

Nilai budaya ungkapan pada budaya Carok masyarakat Madura di antaranya adalah nilai kekeluargaan, nilai kebersamaan, nilai kesabaran, nilai kerja keras, nilai pantang menyerah, nilai keteladanan, nilai kesantunan, dan nilai kedamaian. nilai-nilai ungkapan dalam budaya Carok pada masyarakat Madura dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dengan memisahkan antara nilai yang baik dan nilai yang buruk. ungkapan dalam budaya Carok pada masyarakat Madura memiliki fungsi sebagai media pendidikan, cita-cita dari masyarakat madura, sebagai pengatur kehidupan masyarakat Madura, dan sebagai pengakuan kebudayaan masyarakat madura. fungsi ungkapan tersebut menjelaskan bahwa setiap ungkapan memiliki fungsi terhadap masyarakat madura.

b).Penelitian dengan judul "Tradisi Carok pada Masyarakat Adat Madura" penelitian inidilakukan oleh Henry Arianto Mahasiswa Fakultas Hukum, Universitas Esa Unggul Jakarta. penulis mengatakan bahwa banyak yang menganggap carok adalah tindakan keji dan bertentangan dengan ajaran agama meski suku madura sendiri kental dengan agama islam pada umumnya tetapi, secara individual banyak yang masih memegang tradisi carok. kata carok sendiri berasal dari bahasa madura yang berarti 'bertarung dengan kehormatan'. biasanya, "carok"

⁶Latierf, Wiyata, Carok, Konflik Kekerasan Dan Harga Diri Orang Madura, (Yogjakarta, LKiS, 2006),. 75

merupakan jalan terakhir yang di tempuh oleh masyarakat madura dalam menyelesaikan suatu masalah. carok biasanya terjadi jika menyangkut masalah-masalah yang menyangkut kehormatan harga diri bagi orang madura sebagian besar karena masalah perselingkuhan dan harkat martabat kehormatan keluarga.⁷

Adapun kesimpulan yang dapat penulis sampaikan disini adalah carok sebagai suatu institusionalisasi kekerasan, yang secara historis telah dilakukan oleh sebagian masyarakat madura sejak beberapa abad lalu, selain mempunyai kaitan dengan faktor-faktor tersebut, tampaknya juga tidak dapat dilepaskan darifaktor politik, yaitu lemahnya otoritas negara atau pemerintah sejak sebelum sesudah kemerdekaan dalam mengontrol sumber-sumber kekerasan, serta ketidak mampuan dalam memberikan perlindungan terhadap masyarakat terhadap rasa keadilan.

G.Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Jane Richie adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan persepektif nya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁸

Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.

⁷Muhammad, Kalimutdin. "Carok Budaya Yang Mengandung Unsur Kekerasan "

[.]www.ppsdms .org di Akses Tanggal 25 agustus 2010 jam 9:45 ⁸Lexy ,Moleong, *Metode Penilitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosa dakarya, 2006), 50

Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian lapangan yang datanya ditemukan dan dikumpulkan dari dari fakta-fakta atau gejala-gejala di lapangan sebagai objek penelitian. hal ini penting karena di lakukan untuk memperoleh data-data yang akan menentukan validitas sebuah penelitian.

2. Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber berikut

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. data primer dari penelitian ini berasal dari keterangan atau penjelasan yang di paparkan oleh pihak-pihak yang terkait dalam topik penelitian ini, seperti masyarakat yang ada di desa montor yang aktif di penduduk tersebut. 9yang merupakan budaya carok di desa montor. masyarakat Desa Montor masyarakat yang tetap atau tidak keluar namun masih aktif dalam tradisi tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau data pendukung seperti dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian berbentuk laporan dan lain sebagainya. data sekunder dari penelitian ini adalah literatur-literatur lain yang mempunyai relevansi dengan topik penelitian. ¹⁰Latif

⁹Haris, Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*: (Jakarta Salemba Humanika.) 2011,21

¹⁰ *Ibit*. 28

Wiyata. Carok, Konflik Kekerasan Harga Diri Orang Madura. Andi Suwarko Konflik dan Manajemen Konflik Keagamaan. Koentjaraningrat, Antropologi Sosial. dan Adeng Muchtar Ghazali. Antropologi, Agama.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi, merupakan peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. observasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan atau mengadakan pengamatan atau pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang di selidiki secara langsung di lapangan mengenai dinamika dan kondisi tradisi Carok Desa Montor Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. mereka menganggap carok adalah tradisi yang digunakan oleh masyarakat madura sejak zaman dulu untuk menjaga harga diri dan perasaan malu. itu yang menyebabkan mereka masih melakukan carok.

b. Interview atau wawancara.

Wawancara atau *interview* merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*). Metode ini dapat digunakan untuk tujuan agar dapat memperoleh informasi dengan mempersiapkan terlebih dahulu gambaran umum pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹¹ wawancara mendalam secara umum

¹¹*Ibit* . 30

merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka. dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social. Peneliti mengajukan pertanyaan dalam wawancara hingga berkembang secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan oleh orang yang diwawancarai. Tentang Faktor Apa yang Menyebabkan Munculnya Tradisi Carok di Desa Montor Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

c. Dokumentasi

Yaitu meneliti berbagai dokumen serta bahan-bahan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. dokumen yang berupa tulisan misalnyacatatan harian dan sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan semacamnya. dokumen yang berbentuk gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yangdapat berupa gambar, patung, filem dan lain-lain. dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. dokumen dalam penelitian kualitatif.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode (deskriptif analitis,) yaitu memaparkan data yang terkumpul terkait dengan Tradisi Carok di

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta) 2014, 82

¹³Ibit: 89

Desa Montor Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang, yang kemudian data ini dianalisis dan diambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pola induktif yaitu berangkat dari kasus-kasus partikular yang berkaitan dengan kondisi psikologis mahasiswa kemudian data yang diproleh dari kasus-kasus tersebut digunakan untuk merumuskan kesimpulan yang bersifat umum mengenai kondisi yang terkait dengan Budaya Carok di Desa Montor Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan laporan penelitian ini terdiri dari 5 bab. Penjelasannya adalah sebagaimanaberikut.

Bab pertama berisi pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah,dan definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan umum tentangbudaya carok di Desa Montor Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.dalam Bab ini akan dijelaskan tentang definisi carok, budaya dalam pandangan Islam, dan budaya dalam pandangan madura.

Bab ketiga berisi menerangkan mengenai gambaran umum tentang subyek penelitian meliputi lokasi penelitian, kehidupan keseharianya masyarakat desa Montor kecamatanBanyuates Kabupaten Sampang, yang mempunyai aktivitas-aktivitas kumpulan carok dalam dan tradisinya.

Bab keempat berisi analisis perilaku dan analisis peserta carok kecamatan Banyuates kabupaten Sampang.dalam Bab ini akan dipaparkan hasil analisis terhadap perilaku dan kondisi psikologis warga yang mengikutibudaya carok di Desa Montor Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. Selain itu, dalam Bab ini juga akan dipaparkan hasil terhadap budaya carok.

Bab kelima berisi penutup.Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan dan saran-saran.

